



GLADI PEMBUKAAN DAN PENUTUPAN PON: Sebanyak 50 mahasiswa dan pelajar membawakan tari *Garjar-Garjar* dalam gladi kotor upacara pembukaan dan penutupan Pekan Olahraga Nasional (PON) di Stadion Utama Palaran, Samarinda, Kalimantan Timur, kemarin. Tarlan itu akan mengiringi penyerahan bendera PON dari Provinsi Kalimantan, penyelenggara PON XVII 2008, ke Provinsi Riau sebagai penyelenggara PON XVIII 2012 pada acara penutupan, 17 Juli 2008. **» Berita Terkait Hal 7**

LEGISLATIF

Fraksi Besar Incar Ketua Panitia Angket

JAKARTA (MI): Sebanyak 50 anggota panitia angket akan disahkan dalam Rapat Paripurna DPR hari ini. Posisi ketua panitia angket menjadi rebutan fraksi-fraksi besar.

Dua fraksi besar, Partai Golkar dan PDIP, mengincar posisi ketua panitia. Golkar sebagai fraksi terbesar berkepentingan agar angket tidak membuka ruang pemakzulan. Di pihak lain, PDIP mengusung agenda membongkar tuntas penyimpangan seperti kebijakan permukiman.

Fraksi Partai Golkar sudah menyiapkan 12 orang untuk menjadi anggota panitia angket. Beberapa nama yang dipastikan masuk kepantiannya angket dari Golkar adalah Ketua F-PG Priyo Budi Santoso, Ketua Komisi VII Airlangga Hartarto, Sekretaris Fraksi Golkar Samudrala Bahri, anggota Komisi XI Hafiz Zawahid, politikus Mahadi Sinambela, mantan Ketua Umum HMI Taufiq Hidayat, Zaenudin Hamali, dan Azhar Kholi.

"Sisanya empat orang lagi sedang kami godak. Tapi pastinya kader-kader terbaik bangsa akan ditempatkan. Kami bagi dengan yang ikut di RUU bidang politik biar tidak rangkap," cetus Priyo.

Menurut Priyo, Golkar mau mengawal agar angket lebih diarahkan ke hal-hal positif bagi bangsa, di antaranya menyelidiki politik permukiman dari hulu ke hilir. Hal itu lebih baik daripada pengu-

nya lebih baik daripada pengu-

nya lebih baik daripada pengu-

nya lebih baik daripada pengu-

nya lebih baik daripada pengu-

nya lebih baik daripada pengu-

Pungutan Liar Siswa Baru Merajalela

JAKARTA (MI): Pungutan liar saat penerimaan siswa baru (PSB) tahun ini masih merajalela meski Departemen Pendidikan Nasional dan pemerintah daerah secara resmi melarangnya.

Pantauan *Media Indonesia* di beberapa daerah menunjukkan pihak sekolah serta diadani maupun terang-terangan melakukan praktik tercela tersebut.

Di Kota Malang, Jawa Timur, sedikitnya 10 warga mengadukan adanya pungutan liar oleh pihak sekolah secara terang-terangan, yang besarnya Rp1,5 juta, kepada Malang Corruption Watch (MCW). Laporan tersebut diterima setelah MCW mendirikan pos pengaduan Forum Masyarakat Peduli Pendidikan (FM-PP) sejak Senin (23/6) di lima kecamatan yaitu Kedungkandang, Lowokwaru, Klojen, Blimbing, dan Sukun.

Wakil Koordinator Badan Pekerja MCW Zia Ulhaq mengungkap pungutan PSB itu terjadi di SDN Kauman 1, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

"Dalam PSB yang dituntut Sabtu (28/6), orang tua siswa disodori dua blanko oleh pihak sekolah yang disebut mereka sumbangan biaya pengembangan pendidikan (SBPP)."

Satu blanko tertera sumbangan sebesar Rp1,5 juta per orang dan blanko satunya kosong atau orang tua siswa bisa mengisi besarnya SBPP berdasarkan kemampuan."



Syanto Mandikadamen

Dari Bandung, Jawa Barat, dilaporkan masa-masa PSB saat ini disrespon wali murid dengan menyediakan dana. Hal itu mereka lakukan berdasarkan pengalaman tahun lalu. Meski para orang tua mendengarnya larangan pungutan PSB, pada kenyataannya pihak sekolah melakukannya.

Ayip Nata, 52, warga Buahbatu, Bandung, kemarin, mengakui menyipakan dana Rp5 juta.

"Tahun lalu, keponakan saya masuk SMU Negeri III Jil Belitung, dipungut Rp3,5 juta. Untuk sekarang, saya telah menyiapkan Rp5 juta untuk masuk SMU negeri lain," tuturnya.

Keluhan serupa juga disampaikan Arso Winarso, 38, warga Bibit, Ji Kopo, Bandung. Ia terpaksa menggadaikan sepeda motornya ke tetangganya.

"Untuk memasukkan anak saya ke SMP negeri, saya harus menyipakan antara Rp2,5 dan Rp3 juta. Itu informasi dari teman saya sesama sopir," ujar sopir angkot jurusan Terminal Leuwipanjang-Soreang itu.

Saat menanggapi adanya pungutan liar dalam PSB tersebut, an liar atau semen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikadamen) Depdiknas Suryanto mengatakan pihaknya telah menerbitkan surat edaran yang melarang pungutan liar.

"Sanksinya juga sudah jelas dan tegas bahwa pendidikan dasar dan menengah tidak boleh memungut biaya pendaftaran penerimaan siswa baru karena bisa mengganggu program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah pusat."

Jika ada yang melakukan pungutan, lanjut Suryanto, badan pegawai daerah harus melakukan fungsi pengawasan dan bupati/wali kota harus berani memberi sanksi kepada sekolah yang melakukannya.

Suryanto juga menyesali jika ada sekolah yang melakukan pungutan liar atau pemerasan kepada orang tua siswa.

"Pasalnya, pemerintah pusat telah mengalokasikan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang antara lain bisa menutupi biaya penerimaan siswa baru pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama," ujar Suryanto. **(Tim Media/H-1)**

SOSOK

Tebakan Benar

PIALA Eropa sudah selesai. Spanyol menjadi juara. Namun bagi Deddy Corbuzier, 31, urusan Piala Eropa belum selesai. Sebab, ia masih harus menyelesaikan pekerjaan besarnya, menebak siapa yang layak jadi juara Piala Eropa sekaligus hasilnya.

Sebulan lalu mentalis Deddy Corbuzier memasukkan sebuah kertas tertutup ke dalam kotak terbuat dari Mika kemudian dikunci rapat. Kotak itu kemudian disimpan di sebuah tempat di Cilandak Town Square dan diawasi pihak keamanan. Kertas itu berisi tebakan siapa yang menjadi juara Piala Eropa berikut skornya.

Tepat Senin kemarin, di depan notaris Feby, Deddy membuka kotak itu dan isinya kosong. "Memang sengaja dikosongkan karena isi yang sebenarnya pada kotak *back up* yang selama ini dijaga Feby," kata Deddy.

Kemudian kotak kecil yang dipegang Feby dibuka. Di dalamnya terdapat amplop tertutup dan sebuah mikro SD. Kemudian Deddy meminta seorang wartawan memasukkan mikro SD ke ponselnya. Di situ muncul rekaman Deddy yang menyebutkan sebuah grup yang tidak pernah dilakukan yakni Spanyol menang 1 atas Jerman. Kemudian amplop dibuka. Terdapat tulisan dari tinta yang hanya dibaca dengan sinar laser, tertulis Spanyol 1. Di bawahnya terdapat tulisan Fernando Torres, pencetak gol final lawan Jerman.

"Tebakan saya benar. Jadi inilah sulap," kata Deddy dengan senyum mengembang. **(Eri/H-3)**

Tersandung Scientology

WILL Smith, 40, bersama istrinya, Jada Pinkett Smith, sedianya akan membuka sebuah sekolah yang diberi nama New Village Academy, September mendatang.

Sekolah itu didirikan keluarga Will Smith dengan tujuan agar anak-anak bisa menikmati sekolah dengan nyaman. Pasalnya, anak pasangan pesohor Hollywood itu pernah mengalami tidak nyaman sekolah.

"Kalau anak sudah tidak nyaman di sekolah, jangan dibiarkan. Bisa bahaya. Harus cair tahu apa penyebabnya," kata Smith.

Untuk itu, ia menginginkannya sekolah yang benar-benar menjadi rumah kedua bagi anak-anak, bukan penjara. Sayangnya, ia menyalahkannya di rumah, dan keraguan dari para orang tua untuk memasukkan anak mereka di sekolah itu. Pasalnya, beberapa guru termasuk pengajar teknologi berasal dari kelompok L Ron Hubbard yang dikenal sebagai pendiri aliran *scientology*.

Sebagian orang tua tidak menginginkannya anak mereka dididik dengan kepercayaan *scientology*. Banyak orang tua memilih untuk memadamkan perburgannya yang ditontonkan para orang tua murid.

"Tidak ada intervensi agama apa pun. Sekolah itu sifatnya umum. Orang tua tidak perlu khawatir." **(AP/H-3)**



Will Smith

PENANGKAPAN AKTIVIS

Komnas HAM Diminta Membentuk TPF

JAKARTA (MI): Komite Nasional Indonesia (KNI) meminta Komnas HAM (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia) membentuk tim pencari fakta (TPF) atas penangkapan aktivis Ferry Joko Yulianto. Karena, penangkapan Sekjen KBI itu diduga sarat pelanggaran HAM serta mengancam aktivis prodemokrasi lainnya.

"Kami mengadukan ini ke Komnas HAM karena peristiwa itu berindikasi kuat pelanggaran HAM. Kami juga meminta kepada Komnas HAM untuk melakukan investigasi dengan membentuk tim pencari fakta," kata juru bicara KBI Adhie Massardi yang mengadu ke Kantor Komnas HAM, Jakarta, kemarin. Pengaduan KBI diterima Komisaris Komnas HAM, Johnny Nelson Simandjuntak.

Menurut mantan juru bicara Presiden Gus Dur ini, pelanggaran HAM seperti penangkapan terhadap Sekjen KBI Ferry Yulianto dapat dikatakan sudah merupakan praktik pembungkaman karakter sehingga mengganggu iklim demokrasi di Tanah Air.

Pembungkaman karakter itu terkait dengan pernyataan Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) Syamsir Siregar yang menyatakan Ferry lari ke luar negeri. "Padahal keberangkatan Ferry ke China sendiri karena diundang pemerintah China dan itu diketahui Departemen Luar Negeri (Depdiplu). Keberangkatan dia ke sana sebagai duta bangsa Indonesia," ujarnya.

Dari Polda Metro Jaya, dilaporkan, enam tersangka yang diduga telah melakukan perusakan pada uji coba rasa yang berakir rusuh di depan Gedung MPR/DPR dan Universitas Atma Jaya pada Selasa (24/6) mengungkap tindakan yang membahayakan para aktivis KBI yang dikenal kritis terhadap kebijakan pemerintah. Ia menegakkan, antara KBI dan Taligati (Tiemu Alumni Lintas Generasi) yang menggagor aksi pada 24 Juni 2008 tidak ada hubungan.

Dari Polda Metro Jaya, dilaporkan, enam tersangka yang diduga telah melakukan perusakan pada uji coba rasa yang berakir rusuh di depan Gedung MPR/DPR dan Universitas Atma Jaya pada Selasa (24/6), telah ditetapkan dalam daftar pencarian orang (DPO).

Foto wajah keenam orang yang masuk DPO tersebut telah disebarluaskan pihak kepolisian. "Foto enam tersangka sudah disebarluaskan," ungkap Direktur Reserse Kriminal Umum (Reskrimum) Polda Metro Jaya Komisar Carlo Tetu. **(Faw/H-4)**



Adhie Massardi
Juru bicara KBI

HUT POLRI

Peningkatan Suhu Politik Menambah Berat Tugas Polisi

KEPOLISIAN Republik Indonesia (Polri) sedang menanti perkembangan institusi Polri di seluruh Indonesia pun menyambut perayaan hari ulang tahun itu dengan sukacita, termasuk beberapa mantan Kapolri. Dengan semangat itu, mereka berharap kinerja polisi akan meningkat. Juga, saya harap, setiap polisi bisa bersikap sebagai pelayan, pelindung, dan pengayom masyarakat.

Mantan Kapolri Jenderal (Purn) Surjo Binantoro, misalnya. Ia menilai perkembangan institusi Polri sudah makin mandiri dan berkembang dengan sangat baik. "Sebagai mantan polisi dan sebagai masyarakat, saya menilai dengan kasmatnya, polisi sudah bagus. Harapan saya, polisi akan lebih profesional dan mandiri. Juga, saya harap, setiap polisi bisa bersikap sebagai pelayan, pelindung, dan pengayom. Di setiap tindakannya juga menampilkan insan Bhayangkara yang baik," kata Binantoro kepada *Media Indonesia* di Jakarta, kemarin.

Senada dengan itu, mantan Sekretaris Jenderal (Sekjen) Polri Suharto mengatakan, tantangan berat yang dihadapi Polri di depan adalah masyarakat yang semakin dinamis. Itu membuat polisi harus siap mengantisipasi bila dinamika tersebut menjurus kepada aksi-aksi yang mengarah kepada tindakan anarkistis.



HUT BHAYANGKARA: Polisi mendemonstrasikan teknik melumpuhkan lawan saat geladi resik upacara peringatan HUT ke-26 Bhayangkara di kawasan Silang Monas, Jakarta, Minggu (29/6).

Apalagi telah terjadi peningkatan demonstrasi yang dilakukan masyarakat dari waktu ke waktu. Hingga pertengahan 2008, misalnya, tercatat 2.468 demonstrasi di berbagai daerah. Jumlah itu meningkat 34,38%

kalau dibandingkan dengan kejadian pada periode yang sama 2007 yang hanya mencapai 1.850 kejadian.

Menurut Kadiv Humas Polri Ijen Abu Bakar Nataprawira, demonstrasi tersebut dilatarbelakangi berbagai kepentingan yang berkaitan dengan bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama.

Karena itulah, dalam suasana menyambut HUT ke-62 Polri, kata Abu Bakar, Polri juga memprioritaskan penanganan dan penanggulangan angka rasi maupun gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat dengan kegiatan *preemptive*, preventif, dan represif dengan sasaran prioritas.

Selain itu, menurut Abu Bakar, kuantitas kejadian tindak pidana pun meningkat 0,38% pada 2008 ketimbang kinerja 2007.